Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa
Vol. 11, No. 02, Oktober 2026
E-ISSN: 2745-7621/P-ISSN: 2528-0244
https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb

Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Kantin Kontainer Dompet Dhuafa di UIN Sunan Kudus

Nur Sholikhin[1], Suparwi[2]
[1,2] Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Article Info

Article history:
Received : 23/05/2026
Revised : 15/10/2026
Accepted : 16/10/2026

Keywords:
Productive Zakat; Empowerment; Container Canteen; Dompet Dhuafa; Student Entrepreneurship

DOI:
10.37366/jespb.v11i02.3280

ABSTRACT

This study examines the implementation of productive zakat management through the Container Canteen Program of Dompet Dhuafa at Sunan Kudus Islamic University (UIN Sunan Kudus). Using a descriptive qualitative approach with a field research method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving six informants. The results show that the implementation of the program effectively applies the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management functions. The challenges encountered include business competition, time management, differences in participants' characteristics, and fluctuations in raw material prices. The impacts experienced by students include economic aspects (an average additional income of IDR 800,000 per month), social aspects (teamwork and expanded networks), psychological aspects (independence and self-confidence), as well as improved skills and work readiness.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pengelolaan zakat produktif melalui Program Kantin Kontainer Dompet Dhuafa di UIN Sunan Kudus. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap enam informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program menerapkan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) secara efektif. Tantangan yang dihadapi meliputi persaingan usaha, manajemen waktu, perbedaan karakter peserta, dan fluktuasi harga bahan baku. Dampak yang dirasakan mahasiswa mencakup aspek ekonomi (tambahan penghasilan rata-rata Rp800.000/bulan), sosial (kerja sama tim dan perluasan relasi), psikologis (kemandirian dan kepercayaan diri), serta keterampilan dan kesiapan kerja.

Corresponding Author:
Nur Sholikhin
Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: nursholikhin301@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan instrumen sosial ekonomi dalam Islam yang memiliki peran penting dalam meredam kesenjangan sosial sekaligus memperkuat solidaritas di tengah masyarakat (Qardawi, 1996). Selain berfungsi sebagai kewajiban ibadah, zakat mengandung dimensi sosial yang diarahkan untuk membantu kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Hal ini tercermin dari proyeksi penghimpunan zakat nasional pada 2025 yang diperkirakan mencapai Rp50 triliun, bersumber dari BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (BAZNAS, 2024).

Dalam kajian ekonomi Islam, zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan mengandung dimensi ibadah sekaligus sosial, sehingga pengelolaannya menjadi penting dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Wirani & Siregar, 2025). Penyaluran dana zakat tidak sekadar memindahkan dana, melainkan merupakan bagian dari pengelolaan sumber daya melalui mekanisme distribusi yang terencana, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mustahik (Nurfikri et al., 2025).

Sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat, pengelolaan zakat kini dikembangkan ke arah pemanfaatan yang lebih produktif (Aeni, 2025). Yusuf al-Qardhawi menegaskan bahwa pengelolaan zakat idealnya diarahkan pada perbaikan kondisi sosial ekonomi mustahik dalam jangka panjang, agar mereka tidak terus berada pada posisi sebagai penerima bantuan (Iqbal, 2022). Zakat produktif tidak hanya berperan sebagai instrumen redistribusi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi penerima manfaat (Khatimah & Arham, 2025).

Data BPS mencatat bahwa pada Maret 2025 jumlah penduduk miskin masih mencapai 23,85 juta jiwa atau 8,47 persen dari total penduduk, dengan kecenderungan peningkatan di wilayah perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini turut berdampak pada mahasiswa yang menghadapi tekanan ekonomi selama masa studi, meliputi beban hunian, konsumsi, transportasi, dan fasilitas akademik. Apabila tidak diimbangi pengelolaan waktu dan keuangan yang efektif, kondisi ini berpotensi mengurangi fokus belajar (Ardiansyah et al., 2022).

Dompet Dhuafa sebagai salah satu lembaga filantropi di Indonesia telah mengembangkan Program Kantin Kontainer sebagai wujud nyata pengelolaan zakat produktif. Program ini pertama kali diimplementasikan di UIN Salatiga pada 2016, kemudian direplikasi di UIN Sunan Kudus dan diresmikan pada 12 November 2023 melalui kerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Program ini memberikan modal usaha, fasilitas kantin berbasis kontainer, dan pendampingan kewirausahaan kepada mahasiswa berprestasi yang memiliki keterbatasan ekonomi (Dompet Dhuafa, 2023).

Kajian terdahulu mengkaji berbagai aspek zakat produktif dari beragam konteks. Insani dan Hermawan (2023) menemukan bahwa Program Z-Mart BAZNAS Jombang mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian mustahik bila dikelola secara terstruktur dan berkesinambungan. Wardhana dan Ridlwan (2025) menekankan peran skema permodalan usaha dan pelatihan kewirausahaan pada lembaga zakat di Sidoarjo. Elvara (2024) menemukan bahwa implementasi manajemen zakat produktif pada Program Coffee Difabis BAZNAS DKI Jakarta masih menghadapi kendala keterbatasan sumber daya dan belum optimalnya monitoring dan evaluasi. Penelitian ini melengkapi kajian-kajian tersebut dengan fokus pada Program Kantin Kontainer UIN Sunan Kudus yang memiliki karakteristik pemberdayaan mahasiswa berbasis kewirausahaan sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan daya *(empowerment)* atau penguatan *(strengthening)* kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara mandiri (Anwas, 2014). Menurut Carlzon dan Macauley dalam Wasistiono, pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan, serta tindakannya (Maryani & Nainggolan, 2019). Sementara itu, Zubaedi (2007) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan produktif, baik melalui program pembangunan yang memperkuat kapasitas masyarakat maupun melalui aksi sosial yang

memfasilitasi pemenuhan kebutuhan kelompok kurang mampu.

Tujuan pemberdayaan menurut Bahri (2013) mencakup sembilan aspek perbaikan yang saling berkaitan, yaitu perbaikan pendidikan *(better education*), aksesibilitas *(better accessibility*), tindakan (*better action*), kelembagaan (*better institution*), usaha (*better business),* pendapatan (*better income*), lingkungan (*better environment*), kehidupan (*better living*), dan masyarakat (*better community*). Keberhasilan pemberdayaan dapat diukur dari kemampuan penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri, beradaptasi terhadap perubahan ekonomi, mengembangkan kreativitas dan inovasi usaha, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial-ekonomi secara kolektif (Isma'il, 2001).

Konsep Zakat dan Zakat Produktif

Secara bahasa, zakat (zakah) memiliki makna tumbuh, berkembang, dan menyucikan. Secara syariat, zakat adalah kewajiban atas sejumlah harta tertentu yang harus dikeluarkan pada waktu yang telah ditetapkan kepada golongan yang berhak menerimanya (Mu'is, 2011). Asy-Syaukani mendefinisikan zakat sebagai penyerahan sebagian harta yang telah memenuhi ketentuan nishab kepada golongan yang berhak menerimanya, tanpa adanya penghalang syar'i (Ash-Shiddiqy, 2009). Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60, delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat disebutkan secara eksplisit, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil.

Zakat produktif merupakan bentuk pendistribusian zakat yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan usaha mustahik sehingga memberikan manfaat jangka panjang. Yusuf Qardhawi memaknai zakat produktif sebagai zakat yang didayagunakan untuk memberikan dampak pengembangan ekonomi bagi kaum dhuafa melalui pengelolaan sumber daya yang disertai pembinaan dan peningkatan keterampilan, sehingga mustahik mampu mengembangkan usaha dan menghasilkan pendapatan secara mandiri (Syahputera & Khoiri, 2022). Sahal Mahfudh menambahkan bahwa dana zakat tidak seharusnya digunakan secara konsumtif semata, melainkan diarahkan pada pembukaan usaha yang layak dan produktif disertai program pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal usaha (Imtihanah & Zulaikha, 2019).

Zakat produktif tidak hanya berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan yang mampu menciptakan nilai tambah bagi penerima manfaat (Khatimah & Arham, 2025). Pengelolaan zakat kini semakin dikembangkan ke arah pemanfaatan produktif yang lebih berdampak (Aeni, 2025), dengan harapan mampu mengubah posisi mustahik dari penerima bantuan menjadi muzakki yang mandiri secara ekonomi (Najmudin & Syihabudin, 2021).

Pengelolaan Zakat Produktif

Pengelolaan zakat produktif yang efektif memerlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen modern. George R. Terry mengemukakan fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang dikenal dengan akronim POAC (Abbas, 2008). Keempat fungsi ini menjadi kerangka dasar dalam mengelola program zakat produktif secara terstruktur dan berkelanjutan.

Perencanaan (*Planning*) merupakan tahap awal yang berfungsi menentukan arah, tujuan, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu program. Pengorganisasian (*Organizing*) berkaitan dengan pengelompokan kegiatan serta pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan program (Usman, 2006). Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses di mana program yang telah direncanakan dijalankan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta sebagai pelaku utama (Maryani & Nainggolan, 2019). Sedangkan Pengawasan (*Controlling*) diarahkan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan

sesuai rencana, sekaligus mendeteksi adanya penyimpangan agar dapat segera diperbaiki (Usman, 2006). Penerapan POAC dalam pengelolaan zakat produktif memungkinkan lembaga zakat untuk menjalankan program secara terencana, akuntabel, dan berorientasi pada dampak yang terukur.

Program Kantin Kontainer sebagai Model Zakat Produktif Berbasis Socio-Enterprise

Program Kantin Kontainer merupakan inovasi program pemberdayaan ekonomi berbasis *socio-enterprise* yang dikembangkan oleh Dompet Dhuafa. Program ini menempatkan mahasiswa berprestasi dari keluarga prasejahtera bukan sekadar sebagai penerima manfaat zakat, tetapi sebagai aktor utama dalam pengelolaan usaha kuliner berbasis kontainer. Model ini mencerminkan transformasi pengelolaan zakat dari pendekatan konsumtif menuju pendekatan produktif kreatif, yaitu pemberian modal usaha yang diarahkan untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pembangunan sosial penerima zakat (Akbar & Tarantang, 2018).

Dalam perspektif pemberdayaan, program ini relevan dengan konsep Zubaedi (2007) yang menegaskan bahwa pemberdayaan harus melibatkan partisipasi aktif penerima manfaat sebagai pelaku perubahan. Mahasiswa tidak hanya menerima modal, tetapi terlibat langsung dalam seluruh proses operasional usaha, mulai dari perencanaan menu, pengadaan bahan baku, produksi, hingga pemasaran. Pendampingan berkelanjutan dari Dompet Dhuafa melalui capacity building dan pelatihan vokasi memastikan bahwa program ini tidak sekadar memberikan bantuan, tetapi membangun kapasitas wirausaha jangka panjang yang sejalan dengan tujuan pemberdayaan (Bahri, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan *(field research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pengelolaan zakat produktif, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan para peserta program.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) observasi langsung di lokasi Kantin Kontainer UIN Sunan Kudus yang dilakukan pada April 2026; (2) wawancara mendalam dengan enam informan, yaitu Ketua dan Bendahara Kantin Kontainer, SO Program Dompet Dhuafa Jateng, Pembina/Dosen Pembimbing, serta dua alumni program; dan (3) dokumentasi berupa laporan keuangan dan dokumen program.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Program Kantin Kontainer UIN Sunan Kudus

Program Kantin Kontainer merupakan program pemberdayaan ekonomi berbasis *socio-enterprise* yang menyediakan fasilitas kantin kontainer, modal usaha, dan pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga prasejahtera. Di UIN Sunan Kudus, program ini dikelola tim mahasiswa berjumlah sekitar delapan orang dengan masa kepengurusan kurang lebih dua tahun. Berdasarkan laporan keuangan periode November–Desember 2025, program mencatat omzet Rp19.561.500 dengan laba bersih Rp7.607.500 (Dokumentasi Kantin Kontainer UIN Sunan Kudus, 2025).

Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif Melalui Program Kantin Kontainer

Implementasi Program Kantin Kontainer menerapkan fungsi manajemen POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* yang dikemukakan George R. Terry. Hal ini selaras dengan

pandangan al-Qardhawi bahwa zakat dapat dikelola sebagai modal usaha bagi mustahik agar mereka mampu mandiri melalui pembinaan keterampilan dan pendampingan berkelanjutan (Syahputera & Khoiri, 2022).

Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan merupakan tahap awal yang berfungsi menentukan arah, tujuan, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam suatu program (Abbas, 2008). Pada Program Kantin Kontainer, perencanaan diawali dengan evaluasi terhadap program bantuan sebelumnya yang bersifat konsumtif dan belum memberikan dampak jangka panjang. Proses perencanaan kemudian dilanjutkan melalui komunikasi dengan pimpinan kampus, sosialisasi, *Forum Group Discussion* (FGD), survei lokasi, penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan analisis bisnis. Menurut Zubaedi (2007), pemberdayaan bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan produktif. Tahap perencanaan dalam program ini telah mengarah pada penguatan kapasitas tersebut dengan menempatkan mahasiswa bukan sekadar sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai aktor pemberdayaan.

Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian berkaitan dengan pengelompokan kegiatan serta pembagian tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan program (Usman, 2006). Dalam Program Kantin Kontainer, pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan struktur kepengurusan yang meliputi ketua, bendahara, sekretaris, bagian belanja, bagian supplier, dan bagian media. Proses seleksi peserta dilakukan secara ketat dan syarat utamanya adalah mustahik, dan tahapan seleksi terdiri dari pengumuman, seleksi berkas, wawancara, dan tes. Pembagian peran antar lembaga juga ditetapkan secara jelas: Dompet Dhuafa berperan sebagai penyedia modal dan pendamping, sedangkan pihak kampus berperan sebagai penyedia fasilitas dan pembina sebagaimana dalam prinsip organisasi *Division of Work* untuk memastikan kegiatan operasional berjalan tertib dan terkoordinasi.

Pelaksanaan *(Actuating)*

Tahap pelaksanaan merupakan proses di mana program yang telah direncanakan dijalankan dengan melibatkan partisipasi aktif peserta sebagai pelaku utama (Maryani & Nainggolan, 2019). Mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh proses operasional, mulai dari penentuan menu, pengadaan bahan baku, produksi, hingga penjualan kepada konsumen. Modal dari zakat produktif disalurkan berupa perangkat alat dapur, bangunan, dan modal awal usaha berkisar Rp1,5–2 juta. Pengelolaan keuangan dilakukan secara terstruktur dengan sistem bagi hasil berbasis jam jaga peserta dan setelah dipotong modal operasional, dana pengembangan 5%, dan infaq 2,5%, keuntungan dibagi secara proporsional kepada seluruh pengelola. Dana pengembangan digunakan untuk perbaikan alat dan kebutuhan operasional, sedangkan saving dimanfaatkan untuk kegiatan bersama.

Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang diarahkan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, sekaligus mendeteksi adanya penyimpangan (Usman, 2006). Dalam Program Kantin Kontainer, pengawasan dilakukan pada dua level: harian dan bulanan. Pengawasan harian meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran melalui spreadsheet yang dapat dipantau secara real-time oleh Dompet Dhuafa bersama pembina kampus. Pengawasan bulanan dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev), capacity building/internship training camp* di setiap liburan semester, serta pelatihan vokasi seperti pelatihan barista dan pembuatan cake. Prinsip keterbukaan keuangan juga diterapkan: setiap transaksi diumumkan melalui grup WhatsApp,

sehingga semua anggota dapat memantau kondisi keuangan secara transparan dan akuntabel.

Tantangan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kantin Kontainer tidak lepas dari berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi Dompet Dhuafa, kendala muncul pada proses sosialisasi awal, penyamaan persepsi dan tujuan dengan pihak kampus, serta hambatan jarak yang mempengaruhi intensitas koordinasi dan pendampingan. Dari sisi mahasiswa, tantangan utama adalah persaingan usaha di lingkungan kampus.

Selain persaingan, tantangan lain meliputi manajemen waktu antara kuliah dan operasional kantin, perbedaan karakter dan tingkat kedisiplinan anggota tim, serta masalah keuangan berupa pengeluaran yang terkadang melebihi anggaran akibat fluktuasi harga bahan baku.

Dampak Program Terhadap Mahasiswa

Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, Program Kantin Kontainer memberikan tambahan penghasilan dengan rata-rata pendapatan mahasiswa sebesar Rp800.000 per bulan. Meski bukan sumber utama, penghasilan ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya kuliah.

Dampak Sosial

Keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan kantin mendorong terbentuknya kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan perluasan relasi. Aktivitas usaha yang dijalankan secara berkelompok menuntut adanya koordinasi yang baik, sehingga mahasiswa terbiasa berinteraksi dan menyelesaikan permasalahan secara bersama.

Dampak Psikologi

Keterlibatan langsung dalam pengelolaan usaha menuntut mahasiswa untuk mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan menyelesaikan permasalahan. Kondisi ini membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.

Dampak Keterampilan Dan Kesiapan Kerja

Manfaat Program Kantin Kontainer tidak hanya dirasakan selama masa perkuliahan saja, tetapi berlanjut setelah peserta memasuki dunia kerja. Pengalaman yang diperoleh selama program, meliputi pengelolaan operasional, pelayanan konsumen, administrasi, dan komunikasi, terbukti meningkatkan keterampilan kerja secara nyata. Para alumni menyebutkan bahwa keterlibatan dalam program memberikan nilai tambah dalam proses lamaran kerja dan memperkuat kesiapan menghadapi lingkungan profesional. Selain itu, kemampuan membagi waktu, beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah, serta pengalaman langsung mengelola usaha kuliner turut memperluas kompetensi peserta dalam bidang usaha maupun pekerjaan yang membutuhkan keterampilan layanan dan administrasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal pokok. *Pertama*, implementasi pengelolaan zakat produktif melalui Program Kantin Kontainer Dompet Dhuafa di UIN Sunan Kudus telah menerapkan fungsi manajemen POAC secara efektif, menjadikan program berjalan berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan mahasiswa melalui kewirausahaan. *Kedua*, pelaksanaan program menghadapi sejumlah tantangan, dari sisi Dompet Dhuafa berupa kendala hambatan jarak intensitas pendampingan menjadi kendala namun bisa diantisipasi melalui media melalui WA Group, dari sisi mahasiswa berupa persaingan usaha di lingkungan kampus yang cukup berdekatan, sulitnya manajemen waktu antara

kuliah dan jaga kantin, perbedaan karakter anggota tim, serta fluktuasi pengeluaran akibat ketidakstabilan harga bahan baku. *Ketiga*, Program Kantin Kontainer memberikan dampak positif multidimensi bagi peserta: secara ekonomi berupa tambahan pendapatan dari bagi hasil profit yang didapatkan dalam pengelolaan kantin kontainer; secara sosial berupa kemampuan kerja sama tim dan perluasan relasi; secara psikologis berupa tumbuhnya kemandirian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri; serta aspek keterampilan dan kesiapan kerja yang menjadi bekal berharga setelah lulus.

REFERENSI

Aeni, Nur. "Zakat Produktif Dan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Studi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Syariah." *Jurnal Ekonomi Manajemen Akutansi* 5 (2025): 4. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.914.

Ahmad Bin Husain Al Baihaqi, *Al-Sunan Al-Kubra*, No. 7887 Juz IV (Beirut: Dar al kutub al-ilmiyyah, 2003.

Akmaluddin Syahputera Universitas Jaka Ragil Daulay, Nispul Khoiri, "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam Dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)," *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam* 10, no. 02 (2022): 1001–16, https://doi.org/10.30868/am.v10i02.3184.

Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, "*Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*" Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019.

Ardiansyah, M, Tentiyo Suharto, and Ahmad Salman Farid. "Upaya Penanganan Uang Kuliah Tunggal (UKT) Bermasalah Bagi Mahasiswa Yang Tidak Mampu Pada Perguruan Tinggi." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 12 (2022): 4432–41. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1036.

Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Badan Pusat Statistik, "*Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2025*" (Jakarta, 2025), No. 63/07/Th. XXVIII, 25 Juli 2025.

BAZNAS, Badan Amil Zakat Nasional. "Indonesia Zakat Outlook 2025." Vol. 9. Jakarta, 2024.

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat,* Yogyakarta: Deepublish, 2019. Dompet Dhuafa. (2023). *Kantin Kontainer Dompet Dhuafa sejahterakan mahasiswa hingga cetak generasi wirausaha.* Diaksesdari https://www.dompetdhuafa.org/kantin-kontainer dompet-dhuafa-sejahterakan-mahasiswa-hingga-cetak-generasi-wirausaha/

Elsi Kartika Sari, S.H., M.H., "*Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*", Jakarta: Grasindo, 2006.

Elvara, Nuzulla. "Implementasi Manajemen Zakat Produktif Pada Program Coffee Difabis Di BAZNAS (Bazis) DKI Jakarta." *Jurnal Manajemen Dakwah* 02, no. 02 (2024): 153–68. https://doi.org/https://doi.org/10.22515/jmd.v2i2.9981.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Fahrur Mu'is, "*Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*", Solo: Tinta Medina, cet. 1,2011.

Fri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi,* Kediri: FAM Publishing, 2013.

Insani, Yunita, and Rudi Hermawan. "Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Jombang Melalui Program Z-Mart Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 02 (2023): 415–26. https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.5051.

Iqbal, Muhammad Nur. "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yusuf Qardhawi." *Landraad: Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Hukum Muamalah* 1, no. 1 (2022): 22–42. https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jl.v1i1.27.

Khatimah, Amira Husnul, and Nurfadil Arham. "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT

PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK : STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN PINRANG." *Indonesia Journal of Zakat and Waqf* 4, no. 1 (2025): 1–13. https://doi.org/10.35905/ijaza.v4i1.15119.

Nabila Putri Wirani and Zhafira Syaifani Siregar, "Zakat , Infaq , Dan Wakaf : Instrumen Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam," J*urnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah,* no.3 https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1956. 3 (2025): 231–39.

Najmudin dan Syihabudin, "Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UKM)" (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Nurfikri, M Azkia, Citra Etika, and Dimas Pratomo. "Analisis Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Lembaga Zakat Dompet Dhuafa Lampung." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 9, no. 2 (2025): 109–20. https://doi.org/https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.1628.

Nur Mahmudi Isma'il, *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (ed), Membangun SDM dan Kapabilitas Tekhnologi Umat,* Bandung: ISTECS, 2001.

Statistik, Badan Pusat. "*Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2025.*" Jakarta, 2025. No. 63/07/Th. XXVIII, 25 Juli 2025.

Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, "*Pedoman Zakat*", (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009). Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirirt Al-Qur'an Surat At-Taubah (9):103),* (Yogyakarta:K-Media), 2018.

Yusuf, Qardawi. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis Hadis / Oleh Yusuf Qardawi ; Diterjemahkan Dari Bahasa Arab Oleh Salman Flarury Didin Hafidhuddin, Flasanuddin.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat.*Ar-Ruzz Media, 2007.